NAWA: Journal of Japanese Studies
Volume 2(1), March 2025, 12 – 19
e-ISSN 3062-6544
p-ISSN 3063-6773

Analisis Konflik Tokoh Utama Novel *Hakuchō to Kōmori* karya Keigo Higashino

Nurul Masyrifah[1], Fithyani Anwar[1]
[1]Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
nurulmasyrifah76@gmail.com

Received: 25-11-2024	Revised: 7-3-2025	Accepted: 9-3-2025

ABSTRACT

Character conflicts are divided into two, namely external and internal conflicts. This study aims to describe the conflict of the main character, Tatsuro Kuraki, and analyze the cause of the conflict in the novel Hakuchō to Kōmori by Keigo Higashino. This research uses a structural approach with a descriptive qualitative method. The analysis shows that one of the main characters' external conflicts is between Tatsuro Kuraki and Shozo Haitani. Tatsuro accidentally grazed Haitani, so Haitani threatened to report Tatsuro. Furthermore, internal conflict is in the form of Tatsuro's guilt towards the Asaba family, who were victims of police misapprehension in the case of Haitani's death. Furthermore, one of the factors causing conflict in Tatsuro's character is Tatsuro's pity for Shiraishi, who is still a teenager, so he covers up the murder of Haitani committed by Shiraishi. The overall conflict that occurs in the main character has a significant influence on the formation of the plot and other elements in the story.

Keywords: ***structural approach; conflict; character; Hakuchō to Kōmori; Keigo Higashino***

https://journal.unhas.ac.id/index.php/nawa

PENDAHULUAN

Novel adalah sebuah eksplorasi suatu peristiwa kehidupan, merenungkan dan melukiskan cerita dalam bentuk, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik perbuatan manusia dalam kehidupan (Tarigan, 2015: 167). Novel bisa dikatakan sebagai rangkaian peristiwa yang menceritakan kehidupan serta konflik yang terjadi pada tokoh di dalam cerita.

Konflik dalam novel merupakan bagian yang penting dalam pengembangan alur di dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2018: 179). Konflik terbagi atas konflik internal dan eksternal. Konflik internal mengarah kepada konflik yang terjadi di dalam diri tokoh, sementara konflik eksternal merupakan konflik antara tokoh dengan tokoh lain atau lingkungannya. Dengan adanya konflik dalam novel, cerita tersebut dapat berjalan. Konflik juga dapat membuat cerita lebih hidup dan menarik pembaca. Semakin rumit konflik yang ditulis pengarang, semakin besar pula rasa penasaran pembaca serta ketegangan yang dihasilkan saat membaca novel tersebut.

Salah satu novel dengan konflik yang menarik adalah novel dengan judul *Hakuchō to Kōmori* (白鳥とコウモリ) karya Keigo Higashino yang terbit di Jepang pada tahun 2021 oleh Penerbit Gentosha. Keigo Higashino terkenal dengan novel-novelnya yang bergenre *mystery-thriller*. Novel *Hakuchō to Kōmori* mengisahkan penemuan mayat seorang pengacara di Tokyo bernama Kensuke Shiraishi. Kasus ini kemudian ditangani oleh dua orang detektif yang bertanggung jawab dalam penyelidikan tersebut.

Dalam penyelidikan kasus ini, detektif berusaha menghubungi keluarga dan orang-orang terakhir yang korban temui. Akhirnya mereka bertemu dengan Tatsuro Kuraki, seorang pria tua yang berasal dari Prefektur Aichi. Tatsuro dengan mudah mengakui bahwa dialah yang

DOI: https://doi.org/10.69908/nawa.v2i1.42192

This work is licensed under a CC by-NC 4.0 International License.

telah membunuh pengacara tersebut. Namun, yang mengejutkan dalam proses pemeriksaannya, Tatsuro mengakui bahwa dirinya juga adalah dalang kasus pembunuhan tahun 1984 dengan korban bernama Shozo Haitani.

Berdasarkan hasil observasi, penulis tidak menemukan penelitian yang menggunakan novel *Hakuchō to Kōmori* sebagai objek penelitian. Meski demikian, beberapa penelitian terdahulu telah melaksanakan analisis serupa dengan menggunakan metode pendekatan struktural. Penelitian yang menganalisis konflik tokoh utama dilakukan oleh Agustina (2017) dengan judul "Analisis Konflik Tokoh Utama dalam novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N". Serupa dengan Agustina, Hafizhah (2024) mengangkat judul "Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako". Penelitian selanjutnya yang fokus pada konflik batin dilakukan oleh Ainuddin (2020) dengan judul "Konflik Batin Tokoh Sumikawa Sayuri Dalam novel *Ankoku Joshi* Karya Akiyoshi Rikako (Suatu Tinjauan Struktural)". Penelitian berikutnya adalah Gony (2024) dengan judul "Konflik Antartokoh dalam Novel *Aishū Shinderera Mō Hitori No Shinderera* Karya Akiyoshi Rikako". Penelitian terakhir dilakukan oleh Pidde (2022) dengan mengangkat judul "Konflik Sosial dalam Novel *Kokuhaku* Karya Kanae Minato (Tinjauan Struktural)".

Kelima penelitian terdahulu ini memiliki relevansi dengan penelitian ini, tetapi objek yang dianalisis berbeda. Penelitian ini berfokus pada konflik tokoh utama Tatsuro Kuraki di novel *Hakuchō to Kōmori*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konflik tokoh serta menganalisis faktor penyebab konflik pada tokoh Tatsuro Kuraki dalam novel *Hakuchō to Kōmori* karya Keigo Higashino dengan menggunakan pendekatan struktural.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Fiantika, dkk (2022: 2), penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif dan mengarah pada penggunaan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menekankan sudut pandang subjek, proses dan makna penelitian, dengan menggunakan teori-teori fundamental sebagai payung dan pendukung agar sepadan dengan fakta-fakta di lapangan. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan data dengan penjelasan berupa kata-kata. Penggunaan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan analisis data yang berkaitan dengan faktor penyebab terjadinya konflik pada tokoh Tatsuro Kuraki dalam novel *Hakuchō to Kōmori* karya Keigo Higashino.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kajian pustaka. Zed (2008: 2) menyatakan bahwa kajian pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa memerlukan riset lapangan. Dalam penelitian ini, data primer merupakan data terkait tokoh dan konflik yang terjadi dalam novel *Hakuchō to Kōmori* karya Keigo Higashino beserta literatur lain berupa skripsi, jurnal, dan buku-buku yang relevan dengan objek penelitian dan fokus masalahnya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural. Pendekatan ini melihat karya sastra dengan unsur-unsur di dalamnya sebagai sesuatu yang otonom (Ratna, 2009: 93). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibahas mengenai konflik tokoh dikaitkan dengan berbagai unsur intrinsik di dalam novel tanpa mengaitkannya dengan unsur di luar karya sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Hakuchō to Kōmori* terdapat empat tokoh utama yang menjadi kunci dalam perkembangan konflik cerita, yaitu Tatsuro Kuraki, Kensuke Shiraishi, Kuraki Kazuma, dan

Shozo Haitani. Konflik pada novel *Hakuchō to Kōmori* berpusat pada tokoh utama yaitu Tatsuro Kuraki.

A. Konflik Tokoh Tatsuro Kuraki

Konflik tokoh dibagi atas konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal tokoh Tatsuro Kuraki adalah sebagai berikut:

Konflik antara Tatsuro Kuraki dengan Shozo Haitani

Konflik yang terjadi antara Shozo Haitani dan Tatsuro Kuraki berawal dari kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan Haitani menjadi korban dan Tatsuro menjadi tersangka pada tahun 1984. Tatsuro berusaha untuk bertanggung jawab, akan tetapi Haitani seakan-akan mengambil kesempatan tersebut untuk memperlakukan Tatsuro sebagai pembantu sekaligus sopir dengan seenaknya. Haitani berpikir untuk mengancam jika Tatsuro tidak ingin bertanggung jawab.

> 灰谷は怪我の治療費を要求するだけでなく、達郎に事務所への送り迎えを命じた。(Higashino, 2021: 158)
>
> *Haitani wa kega no chiryō-hi o yōkyū suru dakedenaku, Tatsurō ni jimusho e nookurimukae o meijita.*
>
> "Tidak hanya menuntut biaya pengobatan, sepertinya Haitani bahkan berani menyuruh Tatsuro mengantar dan menjemputnya ke kantor" (Higashino, 2021: 158)

Kutipan di atas menjelaskan tentang peristiwa setelah kecelakaan, di mana Tatsuro mendapat perlakuan yang seenaknya dari Shozo Haitani. Haitani selalu mengancam Tatsuro. Dia berkata bahwa apabila Tatsuro tidak mengikuti keinginannya, maka Haitani akan melaporkan Tatsuro ke perusahaan tempat Tatsuro bekerja. Tatsuro bekerja di anak perusahaan produsen otomotif besar, dan jika ada pegawai menjadi pelaku tabrakan, peristiwa tersebut akan memengaruhi penilaian kinerjanya selama bekerja di sana.

Konflik Tatsuro Kuraki dengan Kensuke Shiraishi

Pertemuan Tatsuro Kuraki dengan Kensuke Shiraishi berawal dari peristiwa kecelakaan yang terjadi antara Tatsuro dengan Haitani. Pada saat itu, Tatsuro harus mengikuti keinginan Haitani karena dia mengancam untuk melaporkan kepada perusahaan Tatsuro mengenai kecelakaan yang dialaminya. Tatsuro bertemu dengan Kensuke Shiraishi di kantor Haitani. Shiraishi pada saat itu memiliki urusan penting yang harus diselesaikan dengan Haitani. Beberapa hari setelahnya, mayat Haitani ditemukan dan Tatsuro Kuraki adalah satu-satunya saksi yang melihat pelaku pembunuhan.

> 倉木は改めて灰谷を見下ろした。薄く瞼を開いているが、おそらくその目は何も見てはいないだろう。 すぐそばに包丁が落ちていた。べっとりと血が付いている。周囲をよく見ると、人が争ったような形跡があった。(Higashino, 2021:478)
>
> *Kuraki wa aratamete haidani o mioroshita. Usuku mabuta o hiraiteiru ga, osoraku sonome wa nanimo mite wa inaidarou. Sugu soba ni hōchō ga ochite ita. Bettori to chiga tsuite iru. Shūi o yokumiruto, hito ga arasotta yōna keiseki ga atta.*
>
> "Kuraki menatap Haitani. Walaupun kelopak matanya sedikit terbuka, Kuraki menduga mata itu tak bisa lagi melihat apa-apa. Tepat di samping Haitani tergeletak pisau berlumur darah. Setelah mengamati sekeliling ruangan, Kuraki menemukan tanda-tanda seperti terjadi perkelahian." (Higashino, 2021:478)

Kutipan di atas menggambarkan situasi pada saat Tatsuro menemukan mayat Haitani bersimbah darah. Tatsuro mengamati sekeliling ruangan dan menemukan tanda bahwa telah terjadi perkelahian. Dari kondisi ini disimpulkan bahwa Haitani telah terlibat perkelahian yang merenggut nyawanya sendiri. Pada saat penemuan mayat Tatsuro mendengar suara yang cukup nyaring di balik ruangan Haitani. Tatsuro berusaha tenang dan mencoba membuktikan siapa di balik suara tersebut. Ternyata ada seseorang yang sedang memanjat di balik pintu kaca menuju balkon yang terbuka. Dia adalah Shiraishi Kensuke, seorang pemuda yang ditemuinya tempo hari. Tatsuro tak bergeming sama sekali karena terkejut akan peristiwa yang baru saja dilihatnya.

Meskipun demikian, Tatsuro dengan sadar membiarkan pemuda tersebut untuk pergi dari tempat Haitani. Tatsuro menutup pintu kaca balkon dengan hati-hati dan menghapus jejak sidik jari agar tidak menimbulkan kecurigaan oleh pihak berwajib. Akan tetapi, akibat tindakannya tersebut, Fukuma Junji dituduh sebagai dalang pembunuhan Haitani.

Terkait kasus kematian Shiraishi, bertahun-tahun setelahnya, Tatsuro pada dasarnya menyembunyikan fakta mengenai kematian Haitani. Pengakuan di hadapan kepolisian hanya untuk menghilangkan jejak pelaku karena rasa iba dan berakhir mengorbankan dirinya. Pelaku sebenarnya merupakan cucu dari Asaba Yoko yaitu Anzai Tomoki. Detektif Godai menceritakan percakapan melalui telepon antara Tatsuro dan Tomoki. Mendengar pengakuan Tomoki, Tatsuro hanya bisa tertegun sambil mendengar cerita selengkapnya. Tatsuro tampak sangat tenang dan berbicara dengan Tomoki. Tatsuro mengatakan bahwa dia tidak akan melaporkan Tomoki ke polisi. Tatsuro berjanji akan mengupayakan sesuatu dan meminta agar Tomoki tidak bertindak gegabah. Dengan membiarkan Tomoki, Tatsuro merasa bahwa itu adalah penebusan dosanya di masa lalu.

Konflik antara Tatsuro Kuraki dengan Kazuma Kuraki

Kazuma Kuraki merupakan putra Tatsuro Kuraki. Setelah Tatsuro mengakui bahwa dirinya adalah dalang pembunuhan pengacara Shiraishi Kensuke dan kasus pembunuhan Haitani di tahun 1984, Kazuma mengalami *shock* berat dan menyimpan sejuta kecurigaan terhadap ayahnya. Kazuma merasa bahwa selama ini ayahnya adalah orang yang baik dan ramah kepada orang lain. Oleh karena itu, Kazuma berpikir bahwa tidak mungkin ayahnya menjadi dalang pembunuhan tersebut.

> 「前に聞いた話では、父は相手の人を殺すつもりで上京 してきたわけですよね。犯行場所も決めて、そこへ呼びだしたんじゃなかったですか。それならどう考えても計画的だと思うんですけど」(Higashino, 2021:141)

> `Maeni kiita hanashidewa, chichi wa aite no hito o korosu tsumori de jōkyō shite kita wakedesuyone. Hankō basho mo kimete, soko e yobi dashitan janakatta desuka. Sorenara dō kangaete mo keikakutekida to omoundesukedo'

> "Dari yang saya dengar sebelumnya, Ayah sengaja datang ke Tokyo untuk membunuh korban. Bukankah dia juga sudah menentukan lokasi dan memanggil korban ke sana? Bagaimanapun, saya pikir jelas sekali pembunuhan itu direncanakan." (Higashino, 2021:141)

Kutipan tersebut menyatakan bahwa Kazuma mempertanyakan keberatan yang diajukan oleh Detektif Horibe terkait rencana pembunuhan yang tampaknya direncanakan oleh Tatsuro. Kazuma ingat bahwa ayahnya sengaja datang ke Tokyo, menentukan lokasi dan memanggil korban ke sana, sehingga pembunuhan tersebut seperti sudah direncanakan. Namun, Horibe menjelaskan bahwa rencana pembunuhan tersebut sudah ada setelah mendengarkan keterangan dari Tatsuro, akan tetapi ada beberapa hal yang menurut Horibe mencurigakan.

Banyaknya hal yang ganjil atas pengakuan Tatsuro Kuraki menyebabkan putranya yaitu Kazuma menaruh rasa curiga terhadap Tatsuro ayahnya. Kazuma curiga kalau pengakuan ayahnya hanyalah kebohongan yang dibuat-buat tanpa adanya bukti yang kuat. Kazuma merasa bahwa dia perlu untuk mencari tahu tentang motif di balik pembunuhan yang dilakukan sang ayah. Oleh karena itu, Kazuma ingin bertemu dengan ayahnya yang sedang ditahan secara langsung agar dia bisa menilai sendiri pernyataan serta alasan pembunuhan yang dilakukan Tatsuro.

Selanjutnya, konflik internal tokoh Tatsuro Kuraki adalah sebagai berikut:

Tatsuro Kuraki merasa bersalah kepada keluarga Asaba

Tatsuro Kuraki merupakan satu-satunya saksi dari pembunuhan Haitani Shozo akan tetapi dia bersikap diam dan berakhir menanggung beban rasa bersalahnya. Akibat dari sikapnya itu, Junji Fukuma menjadi korban salah tangkap atas pembunuhan Haitani dan berakhir bunuh diri karena mengalami depresi berat akibat tuduhan yang diberikan kepada dirinya.

> 私は探偵を雇うことにしました。まずは福間さんの家族が今どこで何をしているかを調べてみようと思ったのです。(Higashino, 2021:83)

> *Watashi wa tantei o yatou koto ni shimashita. Mazuwa Fukuma-san no kazoku ga ima doko de nani o shite iru ka o shirabete miyou to omotta nodesu.*

> "Kemudian saya menyewa detektif swasta. Pertama-tama saya ingin tahu istri beserta putri Fukuma-san sekarang tinggal di mana, dan bagaimana kabar mereka." (Higashino, 2021:83)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Tatsuro menyewa detektif untuk mencari tahu keberadaan keluarga Junji Fukuma. Tatsuro merasakan penyesalan mendalam yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Karena tindakannya, orang yang tidak memiliki kesalahan harus mengalami hal yang menyedihkan, baik yang dialami oleh Junji Fukuma maupun keluarga yang ditinggalkan.

Karena menghadapi beban rasa bersalah dan tanggung jawab yang luar biasa, Tatsuro ingin membayar dosa dan penyesalannya kepada keluarga Asaba (dulu nama keluarganya Fukuma) dengan memberikan hak warisnya kepada mereka sebagai permintaan maaf. Tatsuro berpikir bahwa ini adalah kesempatan terakhirnya untuk menebus dosanya di masa lalu yang membuat keluarga Asaba yang tidak bersalah harus menanggung semua masalah yang diciptakan olehnya.

Pengacara Horibe dengan putra Tatsuro yaitu Kazuma yang membicarakan tentang rencana Tatsuro Kuraki untuk mewariskan hartanya kepada keluarga Asaba. Horibe mangatakan kalau Tatsuro baru dapat menyerahkan harta warisannya kepada orang lain jika dengan persetujuan putranya yaitu Kazuma. Namun, jika Kazuma tidak setuju, hanya setengah dari harta itu yang dapat diserahkan dan secara otomatis setengahnya akan menjadi hak Kazuma.

Tatsuro Kuraki merasa menderita karena pengakuan palsunya

Tatsuro Kuraki berbohong terkait pengakuannya bahwa dirinya yang menjadi dalang pembunuhan pengacara Kensuke Shiraishi dan kasus 1984 yang menewaskan Shozo Haitani. Hal ini disebabkan adanya rasa takut dan iba yang membuat Tatsuro harus mengakui perbuatan yang tidak dia lakukan.

Detektif Godai merasa bahwa pengakuan Tatsuro kurang masuk akal dan mencurigakan. Hal ini disebabkan oleh kecurigaan karena rasa iba kepada keluarga Asaba agar mereka terbebas

dari penderitaan. Ini menjadi satu tolok ukur bahwa Tatsuro membuat pernyataan palsu terhadap dirinya sendiri.

Detektif menemukan kejanggalan atas pengakuan sukarela Tatsuro. Dia mengaku memanggil korban, Shiraishi Kensuke, ke lokasi dekat Jembatan Kiyosu dan membunuhnya pada tanggal 31 Oktober tahun lalu. Pengakuan ini termasuk penggunaan ponsel prabayar yang kemudian dihancurkan dan dibuang ke laut.

Namun, detektif mencurigai kejanggalan dalam kesaksian Tatsuro, terutama terkait penggunaan ponsel prabayar. Dia meminta bantuan kantor kepolisian untuk memeriksa kamera pengawas di sekitar Jembatan Kiyosu. Inspektur Kepala kemudian bertanya mengapa Terdakwa (Tatsuro Kuraki) mengarang kebohongan terkait poin tersebut, meskipun telah mengakui seluruh kejahatannya.

Tatsuro Kuraki menyembunyikan penyakit yang dideritanya

Tatsuro Kuraki menyembunyikan penyakit yang dideritanya selama ini dari keluarganya. Tatsuro tidak ingin membuat orang sekitarnya khawatir dan merasa kasihan kepada dirinya. Ini juga menjadi alasan mengapa dirinya ingin menggantikan pelaku pembunuhan Kensuke Shiraishi dan kasus pembunuhan 1984 dengan mengakui dirinya sebagai dalang kedua kasus tersebut.

> 堀部が顔を上げた。「達郎さんは大腸がんを?」
> 「八年前に手術を受けました。ステージは 3 でした」
> 「どうやらそうらしいです。僕は全然知りませんでした」(Higashino, 2021:406)

> *Horibe ga kao o ageta. `Tatsurō-san wa daichō gan o?' `Hachi-nen mae ni shujutsu o ukemashita. Sutēji wa sandeshita' `dōyara sōrashīdesu. Boku wa zenzen shirimasendeshita'*

> "Horibe mengangkat wajah. "Tatsuro-san mengidap kanker usus besar?"
> "Benar, tapi sudah dioperasi delapan tahun lalu saat sudah stadium tiga."
> "Lalu, kanker itu sekarang kembali kambuh?"
> "Sepertinya begitu. Tapi saya sama sekali tidak tahu tentang ini." (Higashino, 2021:406)

Kutipan di atas menggambarkan situasi saat pengacara Horibe memberikan dokumen rumah sakit kepada Kazuma Kuraki, putra Tatsuro. Dokumen tersebut berisi hasil diagnosa rumah sakit mengenai penyakit yang diderita Tatsuro. Kazuma mengetahui penyakit ini, akan tetapi yang diketahuinya bahwa ayahnya sudah sembuh. Sayangnya, ternyata penyakit kanker usus besar yang diderita Tatsuro kembali kambuh. Dokumen tersebut adalah surat permintaan untuk Tatsuro menjalani kemoterapi. Kazuma langsung menghubungi pihak rumah sakit dan berakhir mendapatkan fakta yang sangat sulit dipercayainya.

Kutipan di atas menggambarkan masalah yang dialami Tatsuro terus mengusik pikiran Kazuma. Menurut laporan pengacara Horibe ketika Tatsuro ditanya mengenai penyakitnya, Tatsuro merasa bersalah dan mengatakan bahwa dokter rumah sakit sudah mencoba menghubunginya, namun Tatsuro menganggapnya tidak perlu. Tatsuro tampak yakin bahwa dia bisa terus menyembunyikan penyakitnya. Ketika ditanya mengapa dia melakukan hal itu, Tatsuro menjawab bahwa dia sudah pasrah.

B. Faktor Penyebab Konflik Tokoh Tatsuro Kuraki

Kecelakaan yang terjadi antara Tatsuro Kuraki dengan Shozo Haitani

Faktor penyebab konflik pada tokoh Tatsuro Kuraki salah satunya adalah-kecelakaan yang terjadi antara Tatsuro Kuraki dengan Shozo Haitani direktur PT. Green. Akibat kecelakaan tersebut, Haitani mengalami luka, sehingga Tatsuro harus selalu siap jika Haitani memerlukannya. Kondisi ini membuat Tatsuro menghabiskan lebih banyak waktu di kantor Haitani.

Haitani meminta kompensasi yang cukup besar yang membuat Tatsuro tidak sanggup membayarnya. Oleh karena itu, Haitani meminta Tatsuro untuk membayar dengan memberikan waktu serta tenaganya jika tidak ingin dilaporkan.

Rasa Kasihan Tatsuro Kuraki kepada Kensuke Shiraishi remaja

Tatsuro Kuraki memiliki sifat yang ramah dan penyayang. Sifat tersebut yang mendorongnya untuk bertindak yang tidak seharusnya. Tatsuro menjadi satu-satunya saksi saat pelaku pembunuhan Haitani melarikan diri. Akan tetapi, Tatsuro memilih untuk diam dan menyembunyikan fakta bahwa Shiraishi yang saat itu masih remaja adalah pelakunya. Hal tersebut disebabkan karena rasa iba kepada pelaku yang masih remaja.

Akan tetapi Tatsuro tidak berpikir tentang apa yang akan terjadi selanjutnya, sampai pada titik di mana kepolisian menetapkan tersangka yang tidak salah sama sekali. Junji Fukuma yang ditetapkan sebagai tersangka karena disinyalir memiliki konflik dengan korban. Fukuma sempat cekcok dengan Haitani mengenai masalah keuangan. Setelah empat hari ditetapkan menjadi tersangka, Junji Fukuma mengalami depresi dan memutuskan untuk mengakhiri hidupnya di dalam sel. Hal ini membuat Tatsuro terkejut serta mengalami gejolak batin yang sangat mendalam. Tatsuro tidak menyangka bahwa tindakannya kemarin berakibat sangat fatal.

Tatsuro Kuraki ingin melindungi anggota keluarga Asaba

Tatsuro Kuraki memiliki penyesalan yang amat mendalam di masa lalu akibat keputusannya menutupi pembunuhan yang dilakukan oleh Kensuke Shiraishi terhadap Shozo Haitani. Keputusan yang diambilnya berakibat fatal dan memakan korban. Junji Fukuma menjadi korban salah tangkap. Hal ini membuat Tatsuro dihantui oleh rasa bersalah. Tatsuro ingin membayar dosa masa lalunya dengan mencari keluarga Junji Fukuma. Selain itu, Tatsuro juga mencari pemuda tahun 1984 yang dilindunginya dari ancaman tersangka pembunuhan. Pemuda tersebut adalah Kensuke Shiraishi.

Beberapa hari setelah pertemuan dengan Shiraishi, terdengar kabar bahwa Kensuke Shiraishi meninggal karena terbunuh. Berita tersebut membuat Tatsuro sangat terkejut. Tatsuro membuat pengakuan bahwa dirinya adalah dalang pembunuhan. Hal tersebut bukan sekedar pengakuan akan tetapi merupakan bentuk perlindungan kepada keluarga Asaba. Tak disangka, Tatsuro juga mengetahui pembunuh pengacara Kensuke Shiraishi dan mengulang keputusannya seperti tahun 1984 dengan mengorbankan dirinya sendiri.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis novel *Hakuchō to Kōmori*, bentuk konflik yang dialami tokoh Tatsuro Kuraki terbagi menjadi dua, yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal merujuk pada konflik Tatsuro Kuraki dengan beberapa tokoh, yaitu Shozo Haitani, Kensuke Shiraishi, dan Kazuma Kuraki. Sedangkan, konflik internal yang dipengaruhi oleh pengakuan Tatsuro sebagai dalang pembunuhan Shozo Haitani tahun 1984 dan pembunuh pengacara Kensuke Shiraishi. Hal ini disebabkan oleh rasa bersalah, pengakuan palsu dan sikapnya menyembunyikan penyakitnya.

Faktor penyebab terjadinya konflik berpusat pada pengakuan Tatsuro Kuraki sendiri. Kecelakaan yang terjadi antara Tatsuro Kuraki dengan Shozo Haitani menjadi penyebab awal terjadinya konflik lainnya. Sebelum terjadinya pembunuhan Haitani, Haitani sempat mengalami cekcok dengan seorang kliennya yaitu Junji Fukuma dan itu yang menyebabkan polisi berasumsi bahwa dialah pelaku sebenarnya.

Selanjutnya, faktor penyebab Tatsuro mengakui bahwa dirinya pelaku pembunuhan pengacara Kensuke Shirashi adalah karena ingin melindungi keluarga Asaba. Hal tersebut dilakukan Tatsuro atas dasar penyesalan yang amat mendalam di masa lalu akibat keputusannya menutupi pembunuhan yang memakan korban, yaitu Junji Fukuma, kakek dari Tomoki Anzai.

Berdasarkan hasil analisis, pengakuan Tatsuro Kuraki berdasar pada rasa takut, rasa sesal, dan rasa kasihan terhadap para korban dan pelaku pembunuhan sebenarnya walaupun merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ainuddin, N. A. (2020). *Konflik Batin Tokoh Sumikawa Sayuri Dalam Novel "Ankoku Joshi (暗黒女子)" Karya Akiyoshi Rikako (Suatu Tinjauan Struktural).* (Skripsi Sarjana, Universitas Hasanuddin)

Agustina, R. (2016). *Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N. Paramasastra: Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajarannya.* https://doi.org/10.26740/paramasastra.v3n1.p%25p

Fiantika, F. R, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi

Gony, A. P., Anwar, F. (2024). Konflik Antartokoh dalam Novel *Aishū Shinderera Mō Hitori No Shinderera* Karya Akiyoshi Rikako. Nawa: Journal of Japanese Studies, 1(1), 22-23. https://doi.org/10.69908/nawa.v1i1.35021

Hafizhah, I. R., Anwar, F., Risman, Y. E. (2024). Konflik Tokoh Utama dalam Novel Ankoku Joshi Karya Akiyoshi Rikako. *Jurnal Ilmu Budaya*, 12(1), 133-145. https://doi.org/10.34050/jib.v12i1.34794

Higashino, K. (2023). *Angsa dan Kelelawar.* (Eri Pramestiningtyas). PT Gramedia Pustaka Utama

Higashino, K. (2021). *Hakuchō to Kōmori.* Gentosha

Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Pidde, R. A. (2022). *Konflik Sosial Dalam Novel Kokuhaku Karya Kanae Minato (Tinjauan Struktural).* (Skripsi Sarjana, Universitas Hasanuddin)

Ratna, N. K. (2009). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa

Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia